

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel-variabel tersebut ialah:

Tabel 3.1.1
Variabel Penelitian

Variabel Dependen (terikat) – Y	Variabel Independen (bebas) – X
Keputusan Pembelian Konsumen pada <i>Tarissa Coffe</i>	X1 : Kualitas Produk X2 : Harga X3 : Lingkungan Fisik

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pemberian arti atau memberi suatu operasional yang diperlukan kepada suatu variabel. Dengan adanya definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian akan mudah diukur. Adapun beberapa hal yang dilakukan secara operasional ialah menggunakan skala likert, yaitu:

Tabel 3.1.2
Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Kualitas Produk Oleh Kotler dan Amstrong, 2008	Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan, operasi dan perbaikan serta atribut yang lainnya	1. <i>Fiture</i> produk 2. Daya tahan makanan 3. Rasa 4. Porsi 5. Bentuk / penampilan 6. Aroma 7. Keamanan dalam mengkonsumsi makanan/minuman
2	Harga Oleh Fandy Thiptono (2008)	Salah satu unsur dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, disamping itu harga merupakan komponen yang paling fleksibel karena bisa dirubah (naik / turun) degan cepat.	1. Penetapan harga 2. Harga sesuai dengan jenis produk 3. Harga bersaing
3	Lingkungan Fisik (<i>Physical Efidence</i>) Oleh Lupiyoadi, 2013	Tempat jasa diciptakan dan langsung berinteraksi dengan konsumen. Keadaan lingkungan fisik cafe sebagai tempat beroperasinya jasa penjualan produk kepada konsumen.	1. Desain kafe yang menarik 2. Tata ruang kafe yang nyaman 3. Tersedianya sarana tempat parkir 4. Kebersihan lingkungan kafe
4	Keputusan Pembelian Oleh Swastha dan Irawan (2008)	Keputusan yang diambil oleh pembeli merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.	1. Keputusan tentang penjual 2. Keputusan tentang produk (jenis, bentuk jumlah, dan kualitas) 3. Keputusan tentang waktu pembelian 4. Keputusan tentang cara pembayaran

Sumber: Kotler dan Amstrong (2008), Tjiptono (2008), Lupiyoadi (2013), Swastha dan Irawan (2008)

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Untuk mendukung penelitian, maka jenis data penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif yang biasanya dijelaskan dengan angka-angka (Burhan Burgin, 2011) serta data subyek yaitu data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik responden.

Dimana selanjutnya data subyek diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan atau respon yang diberikan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang sebelumnya diajukan oleh peneliti.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Burhan Burgin, 2005:132).

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, (Burhan Burgin, 2005:132). Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding.

3.3 Populasi, Jumlah Sempel, dan Teknik Pengambilan Sempel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran

penelitian. Menurut Sugiono (2008:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi juga bukan sekedar jumlah (kuantitas) yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembeli dari Tarissa *Coffe* Jepara.

3.3.2 Jumlah Sempel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode dan instrumen penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representatif* atau mewakili. Oleh karena populasi dalam penelitian ini tidak terhitung, maka diambil beberapa sampel untuk mewakili populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan Isac Michel (Siregar, 2012 : 62).

Berdasarkan pendekatan Isac Michel maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 p \cdot q}{e^2}$$

n = Jumlah sampel yang dicari

p = proporsi populasi

q = 1-p

Z = tingkat kepercayaan / signifikan

e = *margin of error*

Keterangan

$$\alpha = 1 - 0,90 = 0,1$$

$$\alpha/2 = 0,1/2 = 0,05$$

$$Z = 95\% \text{ (dari distribusi normal 1,96)}$$

$$p = 0,4$$

$$q = 1 - 0,4 = 0,6$$

$$e = 0,1$$

maka jumlah minimal sampel yang diambil adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(Z_{\alpha/2})^2 p \cdot q}{e^2} \\ &= \frac{(1,96)^2 0,4 \cdot 0,6}{(0,1)^2} \\ &= \frac{3,8416 \cdot 0,4 \cdot 0,6}{0,01} \\ &= 92,1984 \\ &= 92 \text{ orang} \end{aligned}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 92 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sempel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang paling menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara atau interview merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (*guide*). Wawancara yang dilakukan yaitu dengan pemilik *Tarissa Coffe* saat pra riset.

3.4.2 Metode Kuesioner

Kuesioner atau yang biasa disebut dengan angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian

dikirim atau diberikan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2008).

Dalam kuesioner pertanyaan yang diberikan kepada responden memiliki unsur jawaban yang tertutup dimana pilihan jawaban sudah tersedia didalamnya dengan tujuan untuk menentukan skala pengukuran. Skala pengukuran adalah serangkaian aturan yang dibutuhkan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Untuk mengukur skala sikap yang lazim digunakan dalam penelitian sosial adalah model *Skala Likert*.

Disaat menanggapi pertanyaan dalam *skala likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang sudah tersedia. Jawaban dari setiap instrumen dengan *skala likert* memiliki gradasi 1 hingga 5 poin yaitu jawaban dengan sangat setuju 5 poin, jawaban setuju 4 poin, netral 3 poin, tidak setuju 2 poin, dan sangat tidak setuju 1 poin. Pemberian poin ini digunakan untuk mengukur setiap variabel yang dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator. Merujuk ke pengertian *Skala Likert* yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu keadaan sosial. Variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator-

indikator yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pembuatan pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008).

3.4.3 Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan membaca literatur / buku – buku yang relevan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*Coding*), dan proses pembebanan (*tabulating*) (Burhan Burgin, 2011).

3.5.1 Editing

Yaitu proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik. Tujuan pengeditan data adalah untuk menjamin kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis. Pengeditan dapat dilakukan di lapangan oleh peneliti sesaat setelah melakukan pengecekan terhadap isian kuesioner.

3.5.2 Coding

Yaitu proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam skor numerik atau karakter simbol. Tujuan pemberian kode adalah untuk mengurangi variasi jawaban responden menjadi beberapa kategori umum

sehingga dapat diberi skor numerik atau simbol. Proses pemberian kode akan memudahkan dan meningkatkan efisiensi proses data *entry* ke dalam komputer.

3.5.3 Tabulating

Tabulasi adalah pembuatan tabel – tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk :

1. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode – kode dari kuisisioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
2. Tabel biasa, adalah tabel yang telah disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
3. Tabel analisis, adalah tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara

uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk atau variabel. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki arti bahwa suatu alat dapat untuk mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten pada waktu pengukuran yang berbeda-beda (Sugiyono, 2008). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data yang dapat menghasilkan hasil yang relatif tidak berbeda dan berubah jika dilakukan pengukuran terhadap objek yang sama serta untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur.

Acuan yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu variabel atau konstruk adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan klasifikasi nilai sebagai berikut :

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,80 – 1,0 dikategorikan reliabilitas baik.
- b. Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,6 – 0,79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- c. Nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 dikategorikan reliabilitas buruk.

Dengan kata lain, suatu variabel dianggap reliable jika nilai pada tabel *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha* > 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi dan konsistensi data. Pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolonieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ganda terdapat korelasi antar variabel. Model regresi linear ganda yang baik seharusnya korelasi antar variabel adalah kecil atau justru sama sekali tidak ada. Dengan kata lain, model regresi linier ganda yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinearitas (Natanael, 2015).

Salah satu cara untuk menguji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai *tolerance* dan VIF merupakan nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya multikolonieritas. Nilai *tolerance* harus diantara 0,0 – 1, atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10 (Natanael, 2015).

3.6.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas

dan terikat ini mempunyai distribusi data yang normal. Tujuan yang dilakukan uji asumsi normalitas adalah untuk menguji distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011).

Kriteria diterimanya uji normalitas dapat dilihat pada *Normal Probability Plot*, jika menunjukkan bahwa data (titik – titik) menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (*error*) pada data kita memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians *error* berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (Natanael, 2015).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik. jika grafik tidak menggambarkan dan membentuk pola tertentu berarti dapat dikatakan dengan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu rumusan masalah penelitian, rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jenis penelitian kuantitatif biasanya membutuhkan hipotesis, dimana hipotesis yang disusun berdasarkan atas teori yang dianggap handal atau berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu hipotesis kerja. Sebaliknya hipotesis yang diragukan kehandalannya yaitu hipotesis nol atau nihil (Sugiyono, 2008).

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu *variable independen* (kualitas produk / harga / lingkungan fisik) secara individual terhadap *variabel dependen* (keputusan pembelian). Adapun perumusan hipotesisnya ialah:

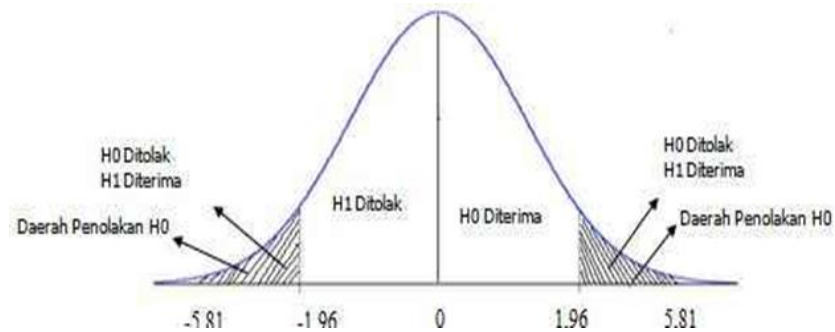
H_0 : Diduga tidak ada pengaruh antara *variabel independen* secara parsial terhadap *variabel dependen*.

H_a : Diduga ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Sedangkan karakteristik pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : X_1 = 0$, yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_0 : X_1 \neq 0$, yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.



Gambar. 3.6.4.1

Grafik Nilai Kritis Distribusi T (Uji t dua arah)

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen (kualitas produk, harga dan lingkungan fisik) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (keputusan pembelian). Perumusan hipotesisnya ialah:

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh antar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk dapat menguji hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

a. Menggunakan nilai probabilitas signifikansi :

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahawa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Menggunakan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Untuk mencari F_{hitung} dalam penelitian ini menggunakan nilai F hasil uji ANOVA atau F test dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

3.6.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan upaya yang digunakan untuk menganalisis apakah *variabel independen* (kualitas produk, harga, dan lingkungan fisik) mempengaruhi *variabel dependen* yaitu keputusan pembelian. Analisis regresi dilakukan apabila terdapat hubungan kausal atau fungsional antara *variabel independen* terhadap *variabel dependen* berdasarkan pada konsep dan teori yang berlaku (Sugiyono : 2008).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

- b_1 = Koefisien regresi Kualitas Produk
- b_2 = Koefisien regresi Harga
- b_3 = Koefisien regresi Lingkungan Fisik
- x_1 = Kualitas Produk
- x_2 = Harga
- x_3 = Lingkungan Fisik

3.6.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan salah satu alat analisis yang menentukan derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 (nol) sampai 1 (satu), dengan R^2 yang tinggi 0,7 sampai 1.

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.